

BAN-PT

AKREDITASI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA 2014

# Cara Penilaian

1. Setiap standar dan atau elemen dalam instrumen akreditasi dinilai secara kualitatif, kuantitatif, maupun semi kuantitatif dengan menggunakan *quality grade descriptor* sebagai berikut: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Untuk menetapkan peringkat akreditasi, hasil penilaian kualitatif tersebut dikuantifikasikan sebagai berikut.

* Skor 4 (Sangat Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat baik.
* Skor 3 (Baik), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur baik dan tidak ada kekurangan yang berarti.
* Skor 2 (Cukup), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur cukup, namun tidak ada yang menonjol;
* Skor 1 (Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur kurang.
* Skor 0 (Sangat Kurang), jika semua kinerja mutu setiap standar atau elemen yang diukur sangat kurang atau tidak ada.

1. Penilaian yang bersifat kuantitatif hasilnya seharusnya benar dan sama untuk semua asesor yang menilai elemen penilaian tersebut, sepanjang data yang digunakan valid.
2. Untuk penilaian kualitatif, asesor diharapkan menggunakan *expert judgment*.

Harkat deskriptor untuk suatu peringkat ada kalanya tidak mencakup semua kemungkinan yang ada. Harkat deskriptor disusun secara berjenjang sehingga peringkat suatu harkat deskriptor yang tidak dicakup dalam matriks penilaian tidak dapat melebihi peringkat untuk harkat deskriptor yang lebih baik yang ada dalam matriks penilaian.

Sebagai contoh:

Dalam penilaian borang program studi, elemen penilaian 6.5.2.2 tentang kegiatan tutorial. Skor = 4, diperoleh jika jumlah mahasiswa per sesi 8 – 10 orang, dengan sarana yang sangat lengkap (*expert judgment*). Jika ternyata sarananya dianggap lengkap, maka skor untuk butir ini menjadi: (4 + 3)/2 = 3.5.

DAFTAR ISI

BAGIAN a. MatrikS penilaian BORANG program studi KEdOKTERAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 1 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 2 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 5 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 10 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 19 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 26 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 36 |

bagian B. matrikS penilaian BORANG unit pengelola program studi KEdokTERAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 43 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 44 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 46 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 49 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 54 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 56 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 60 |

BAGIAN C. MATRIKS PENILAIAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN 65

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran program studi | 1.1.1 Kejelasan, kekonsistenan, dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan, dan sasaran konsisten terhadap visi dan realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi, tujuan konsisten terhadap visi, sebagian besar sasaran realistik. | Memiliki visi yang jelas, rumusan misi dan tujuan konsisten terhadap visi, sebagian kecil sasaran realistik. | Rumusan visi dan misi kurang jelas | (Tidak ada skor nol) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran yang didasarkan atas evaluasi-diri dan keterlaksanaannya.  Mampu laksana adalah kesesuaian antara sasaran (yang terukur) dengan kapasitas sumber daya untuk pencapaiannya. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri, serta mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian besar mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan sebagian mampu laksana. | Strategi pencapaian didasarkan pada hasil evaluasi-diri dan tidak mampu laksana. | (Tidak ada skor nol) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor nol) |

Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri dan adil. | Program studi memiliki tata pamong yang memungkinkan terlaksananya secara kosisten prinsip-prinsip tata pamong, terutama yang terkait dengan pelaku tata pamong (aktor) dan sistem ketata pamongan yang baik (kelembagaan, instrumen, perangkat pendukung, kebijakan dan peraturan, serta kode etik). | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang:   1. transparan 2. akuntabel 3. bertanggung jawab 4. mandiri 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 2-3 aspek berikut :   1. transparan 2. akuntabel 3. bertanggung jawab 4. mandiri 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 1-2 aspek berikut :   1. transparan 2. akuntabel 3. bertang-gung jawab 4. mandiri 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi aspek berikut :   1. transparan 2. akuntabel 3. bertanggung jawab 4. mandiri 5. adil |
| 2.2 Kepemimpinan Program Studi | 2.2 Karakteristik kepemimpinan program studi yang efektif dalam hal: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | (Tidak ada skor nol) |
| 2.3 Sistem pengelolaan | 2.3.1 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran*,*serta efektivitas pelaksanaannya. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, namun dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
|  | 2.3.2 Keberadaan dan peran Unit Pendidikan Kedokteran (MEU) | MEU berperan dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan anggota dari berbagai disiplin ilmu dan pakar pendidikan kedokteran serta bertanggung jawab langsung kepada pimpinan. | MEU berperan dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum dengan anggota dari berbagai disiplin ilmu serta bertanggung jawab langsung kepada pimpinan. | Ada MEU namun belum berperan optimal dalam perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum. | Ada MEU namun belum berfungsi. | Tidak ada MEU. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi.  Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi kedokteran, termasuk penjaminan mutu dari badan akreditasi selain BAN-PT atau *external* *examiner.* | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut. | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen kurang lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya peningkatan mutu manajemen 2. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan 3. Upaya untuk melaksanakan dan meningkatkan hasil kerjasama kemitraan 4. Upaya dan prestasi memperoleh pendanaan | Ada bukti semua usaha dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti sebagian besar usaha dilakukan . | Ada bukti hanya sebagian kecil usaha (2-3) yang dilakukan. | Ada bukti hanya 1 usaha yang dilakukan. | Tidak ada usaha. |

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Sistem rekrutmen calon mahasiswa baru | 3.1. Sistem rekrutmen calon mahasiswa baru: dokumentasi kebijakan dan konsistensi pelaksanaannya. | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa terdokumentasi dengan baik. Dilaksanakan secara konsisten. | | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa terdokumentasi dengan baik. Dilaksanakan kurang konsisten. | | Kebijakan penerimaan dan seleksi calon mahasiswa terdokumentasi kurang baik. | Ada kebijakan, namun tidak terdokumentasi. | Tidak ada kebijakan penerimaan mahasiswa. |
| 3.2 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1.1 Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi (mendaftar untuk seleksi) : daya tampung.  Rasio = | Jika rasio ≥ 5,  maka skor = 4. | | Jika 2 < rasio < 5, maka  skor = 2 x (1 + rasio) / 3. | | | Jika rasio ≤ 2, maka  skor = Rasio | |
| 3.2.1.2 Persentase mahasiswa baru reguler yang melakukan registrasi : calon mahasiswa baru reguler yang lulus seleksi (PMRL).  PMRL = | Jika PMRL ≥ 95%, maka skor = 4. | | Jika 25% < PMRL < 95%,  maka skor = [(40 x PMRL)-10] / 7. | | | | Jika  PMRL ≤ 25%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.1.3 Rasio mahasiswa baru : total mahasiswa  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMB = total mahasiswa baru (diambil dari tabel 3.2.1, (a)+(b))  TM = total mahasiswa (diambil dari tabel 3.2.1, (c)+(d))  RM = | Jika 0.18 ≤ RM < 0.22, maka skor = 4. | | Jika 0.08 < RM < 0.18, maka skor = (40 x RM) – (16/5).  Jika 0.22 ≤ RM < 0.40, maka skor = (80 – 200 x RM)/9. | | | | Jika RM ≤0.08 atau RM ≥ 0.40. |
| 3.2.2.A Persentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir pada tahap akademik.  PIPK = Persentase IPK >3.00  = [(B+C)/A] x 100% | Jika, PIPK ≥ 35%, maka skor = 4. | | Jika, PIPK < 35%, maka  skor = [(40 x PIPK )+ 14] / 7 | | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 3.2.2.B Persentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama lima tahun terakhir pada tahap profesi.  PIPK = Persentase IPK >3.00.  = [(B+C)/A] x 100% | Jika, PIPK ≥ 35%, maka skor = 4. | | Jika, PIPK < 35%, maka  skor = [(40 x PIPK )+ 14] / 7 | | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 3.2.3. Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru.  PMA = Persentase mahasiswa asing baru terhadap total mahasiswa baru  Data total mahasiswa dapat diperoleh pada tabel butir 3.2.1, jumlah kolom (5) dan (6). | Jika 5.0% < PMA ≤ 10.0%, maka skor = 4. | | Jika 0% ≤ PMA ≤5.0%, maka  skor = 3 + (20 x PMA ).  Jika 10% < PMA < 15.0%, maka  skor = 8 – (40 x PMA)  Jika PMA ≥ 15.0%, maka skor = 2. | | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 3.2.4 Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT. | | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah, dan lokal PT. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal PT. | Tidak ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni di semua tingkatan. |
| 3.2.5 Profil lulusan: ketepatan waktu penyelesaian studi, proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam batas masa studi | 3.2.5.A.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *f* pada rumus dapat dilihat pada Tabel A butir 3.2.5. | Jika KTW ≥70%, maka skor = 4. | | Jika 15% < KTW < 70%, maka skor = [(80 x KTW)-12 ] / 11 | | | | Jika KTW ≤ 15%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.5.A.2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO) pada tahap akademik.  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada Tabel A butir 3.2.5.  Berikan dokumen prosedur DO pada asesor. | Jika MDO ≤ 6%, maka skor = 4. | | Jika 6% < MDO < 34%, maka skor = [34 – (100 x MDO)] / 7. | | | | Jika ≥ 34%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.5.B.1 Persentase kelulusan tepat waktu (KTW) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  KTW =  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *f* pada rumus dapat dilihat pada Tabel B butir 3.2.5. | Jika KTW ≥70%, maka skor = 4. | | Jika 15% < KTW < 70%, maka skor = [(80 x KTW)-12 ] / 11 | | | | Jika KTW ≤ 15%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.5.B.2 Persentase mahasiswa yang DO atau mengundurkan diri (MDO) pada tahap profesi.  Rumus perhitungan:  MDO=  Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada Tabel B butir 3.2.5.  Berikan dokumen prosedur DO pada asesor. | Jika MDO =0%, maka skor = 4. | | Jika 0% < MDO < 5%, maka skor = [4 - (80 x MDO)]. | | | | Jika ≥ 5%, maka skor = 0. |
| 3.2.6 Tingkat kelulusan uji kompetensi. | 3.2.6.1 Persentase kelulusan *first-taker* (PFT) untuk CBT.  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | | Jika 20% < PFT < 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. |
|  | 3.2.6.2 Persentase kelulusan *first-taker* (PFT) untuk OSCE.  PFT = [(b)/(a)] x 100% | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | | Jika 20% < PFT < 80%, maka skor = (20 x PFT – 4)/3. | | | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. |
| 3.3 Layanan dan kegiatan kemahasiswaan | 3.3.1 Layanan program studi kepada mahasiswa untuk membina dan mengembang-kan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan:   1. **Bimbingan dan konseling** 2. **Pengembangan minat dan bakat** 3. **Pembinaan *soft skills*** 4. **Beasiswa** 5. **Kesehatan** | Ada semua (5 jenis) pelayanan mahasiswa yang dapat diakses. | | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 3. | | Ada jenis layanan nomor 1 sampai dengan nomor 2. | Ada 2 jenis unit pelayanan. | Kurang dari 2 unit pelayanan. |
| 3.3.2 Kualitas layanan kepada mahasiswa  Untuk setiap jenis pelayanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = | Skor = SL | | | | | | |
| 3.4 Pelacakan dan perekaman data lulusan | 3.4.1 Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan. | Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data dimanfaatkan untuk perbaikan program studi. | | Ada bukti pelacakan lulusan secara minimal setahun sekali; data belum dimanfaatkan untuk perbaikan program studi. | | Ada bukti pelacakan lulusan secara insidental. | Ada rencana upaya pelacakan lulusan. | Tidak ada upaya pelacakan lulusan |
| 3.4.2 Penggunaan hasil pelacakan untuk perbaikan butir:  (1) proses pembelajaran,  (2) penggalangan dana,  (3) informasi pekerjaan,  (4) membangun jejaring. | Hasil pelacakan untuk perbaikan 4 butir. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 3 butir. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan 2 butir. | Hasil pelacakan untuk perbaikan 1 butir. | Tidak ada tindak lanjut. |
| 3.5 Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi. | 3.5. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi dalam bentuk:   1. **Sumbangan dana** 2. **Sumbangan fasilitas** 3. **Keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik** 4. **Pengembangan jejaring** 5. **Penyediaan fasilitas untuk kegiatan akademik dan non-akademik** | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | 3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni. | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni. | | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni. | Tidak ada partisipasi alumni. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | | 2 | | 1 | 0 |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, pembinaan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program pendidikan | 4.1 Keberadaan pedoman tertulis tentang sistem seleksi, perekrutan, penempatan, promosi, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan. | | Ada pedoman tertulis, tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.2 Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan | 4.2 Pedoman tertulis tentang sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan tetapi tidak secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis yang lengkap; tetapi tidak dilaksanakan. | | Ada pedoman tertulis tidak lengkap dan tidak dilaksanakan. | Tidak ada pedoman tertulis. |
| 4.3 Kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen mata kuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) dan beban kerja dosen untuk menjamin mutu program studi. | 4.3.1.1.A Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap akademik.  Jika jumlah dosen tetap S2/Sp kurang dari 18 orang, maka skor butir ini sama dengan nol. Jika jumlahnya 18 orang atau lebih, gunakan aturan berikut:  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1) / 3. | | | | | |
| 4.3.1.1.B Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS, pada tahap profesi.  Jika jumlah dosen tetap S2/Sp kurang dari 18 orang, maka skor butir ini sama dengan nol. Jika jumlahnya 18 orang atau lebih, gunakan aturan berikut:  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/Sp yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS. | Jika KD1 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 40%, maka skor = 2 + (5 x KD1) . | | | | | |
| 4.3.1.2.A Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik. | Jika KD2 ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0% < KD2 < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2). | | | | | (Tidak ada skor nol) |
| 4.3.1.2.B Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi. | Jika KD2 ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0% < KD2 < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2). | | | | | (Tidak ada skor nol) |
| 4.3.1.3.A Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik.  KD3 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap akademik. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
| 4.3.1.3.B Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi.  KD3 = Persentase Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS pada tahap profesi. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
| 4.3.1.4.A Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/Akta V/*Certicate in medical Education/*Sertifikat Dosen) pada tahap akademik.  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional pada tahap akademik. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4 < 40%, maka skor = 10 x KD4. | | | | | |
| 4.3.1.4.B Dosen yang memiliki Sertifikat Pendidik (AA/Pekerti/Akta V/*Certicate in medical Education/*Sertifikat Dosen) pada tahap profesi.  KD4 = Persentase dosen yang memiliki Sertifikasi Pendidik Profesional pada tahap profesi. | Jika KD4 ≥ 40%, maka skor = 4. | Jika KD4 < 40%, maka skor = 10 x KD4. | | | | | |
| 4.3.1.5.A Rasio mahasiswa terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) pada tahap akademik.  Data jumlah mahasiswa diambil dari tabel tambahan butir 3.2.1,  (c) + (d), untuk tahap akademik.  Catatan:  -Standar KKI (2006) untuk fase akademik 1:10  - Untuk fase akademik sebagai faktor perhitungan adalah jumlah total dosen (tetap dan tidak tetap/luarbiasa) dan mahasiswa tahap akademik;  -Setiap cabang ilmu minimal 1 (satu) dosen tetap. | Untuk tahap akademik: RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | Untuk tahap akademik: RMD ≤ 10  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap  ATAU  Untuk tahap akademik: 10 < RMD ≤ 15  Untuk tahap klinik 5 < RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | | Untuk tahap akademik: 10 < RMD ≤ 15  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap | | Untuk tahap akademik: 15 < RMD ≤ 20 | Untuk tahap akademik: RMD > 20 |
| 4.3.1.5.B Rasio mahasiswa terhadap dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang PS (RMD) pada tahap profesi.  Data jumlah mahasiswa diambil dari tabel tambahan butir 3.2.5 Tabel B, untuk tahap profesi. Gunakan data pada sel dengan huruf (g).  Catatan:  -Standar KKI (2006) untuk fase profesi 1:5  - Untuk fase profesi faktor perhitungan adalah dosen klinik total dan mahasiswa tahap profesi  -Setiap cabang ilmu minimal 1 (satu) dosen tetap. | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | Untuk tahap profesi:  RMD ≤ 5  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap  ATAU  Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Setiap cabang ilmu mempunyai 1 (satu) dosen tetap | | Untuk tahap profesi 5 < RMD ≤ 10  Tidak setiap cabang ilmu mempunyai dosen tetap | | Untuk tahap profesi 10 < RMD ≤ 15 | Untuk tahap profesi RMD > 15 |
| 4.3.2 Persentase dosen tetap yang bidang keahliannya di luar bidang PS dan mengajarkan mata kuliah sesuai bidangnya (PDTSK). | Jika PDTSK = 100%, maka skor = 4. | Jika 20% < PDTSK < 100%, maka skor = (5 x PDTSK) – 1. | | | | | Jika PDTSK ≤ 20%, maka skor = 0. |
|  | 4.3.3 Rata-rata beban dosen per tahun.  EWMP dosen per minggu adalah 36 jam atau 1152 jam per tahun.  RBKD = Rata-rata beban kerja dosen per tahun (dalam jam) | Jika 1088 ≤ RBKD ≤ 1216, maka skor = 4. | Jika 576 < RBKD < 1088, maka skor = (RBKD – 576)/128.  Jika 1216 < RBKD < 1728, maka skor = 13.5 – (RBKD / 128). | | | | | Jika RBKD ≤ 576 atau RBKD ≥ 1728, maka  skor = 0. |
| 4.3.4.A Tingkat aktivitas dosen tetap dalam pendidikan pada tahap akademik.  PADT = [(B1)/(A1)] x 100%  (Persentase realisasi aktivitas dosen tetap dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan) | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
|  | 4.3.4.B Tingkat aktivitas dosen tetap dalam pendidikan pada tahap profesi.  PADT = [(B2)/(A2)] x 100%  (Persentase realisasi aktivitas dosen tetap dalam pendidikan terhadap jumlah aktivitas yang direncanakan) | Jika PADT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADT < 95%, maka skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | PADT ≤ 75%, maka skor = 0 |
| 4.4 Jumlah, kualifikasi, dan pelaksanaan tugas Dosen Tidak Tetap/Dosen Luar biasa | 4.4.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap/luar biasa, terhadap jumlah seluruh dosen (= PDTT) | Jika PDTT ≤ 20%, maka skor = 4. | Jika 20% < PDTT ≤ 100%, maka skor = 5 x (1- PDTT). | | | | | |
| 4.4.2 Persentase kesesuaian keahlian dosen tidak tetap dengan mata ajar yang diampu (PDTTSK). | Jika PDTTSK = 100%, maka skor = 4. | Jika 20% < PDTTSK < 100%, maka skor = (5 x PDTTSK) -1. | | | | | Jika PDTTSK ≤ 20%, maka skor = 0. |
| 4.4.3.A Pelaksanaan tugas/ tingkat aktivitas dosen tidak tetap dalam mengajar, pada tahap akademik.  PADTT = Persentase aktivitas dosen tidak tetap dalam perkuliahan terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan.  = [(B1))/(A1)] x 100% | Jika PADTT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADTT < 95%, maka skor = (20 x PADTT) -15. | | | | | Jika PADTT ≤ 75%, maka skor = 0. |
|  | 4.4.3.B Pelaksanaan tugas/ tingkat aktivitas dosen tidak tetap dalam mengajar, pada tahap profesi.  PADTT = Persentase aktivitas dosen tidak tetap dalam perkuliahan terhadap jumlah kehadiran yang direncanakan.  = [(B2)/(A2)] x 100% | Jika PADTT ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 75% < PADTT < 95%, maka skor = (20 x PADTT) -15. | | | | | Jika PADTT ≤ 75%, maka skor = 0. |
| 4.5 Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir. | 4.5.1 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  JTA = Banyaknya tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar, tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 12, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ JTA < 12, maka skor = (JTA + 4)/4. | | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.5.2 Peningkatan kemampuan dosen tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.  Perhitungan skor sebagai berikut:  N2 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S2/Sp1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen yang mengikuti tugas belajar jenjang S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  SD = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4.  Atau apabila jumlah dosen tetap yang berpendidikan S2/SP1 dan S3 lebih besar dari 80%. | Jika SD < 4, maka skor = SD. | | | | | |
|  | 4.5.3 Peningkatan kemampuan dosen tidak tetap melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS.  Perhitungan skor sebagai berikut:  N2 = Jumlah dosen tidak tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S2/Sp1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  N3 = Jumlah dosen tidak tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S3 pada bidang keahlian yang sesuai dengan PS dalam kurun waktu tiga tahun terakhir  SD = (0.75 N2 + 1.25 N3) | Jika SD ≥ 4, maka skor = 4.  Atau apabila jumlah dosen tidak tetap yang berpendidikan S2/SP1 dan S3 lebih besar dari 80%. | Jika SD < 4, maka skor = SD. | | | | | |
|  | 4.5.4 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  **Misalkan:**  **a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)**  **b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)**  **n = jumlah dosen tetap**  SP = | Jika SP ≥ 2.25, maka skor = 4. | Jika 0 < SP < 2.25, maka skor = 1 + (4 x SP)/3. | | | | | Jika SP = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.5.5 Kegiatan dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS dalam seminar ilmiah/ lokakarya/ penataran/ pagelaran/ pameran/peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.  Perhitungan skor sebagai berikut:  **Misalkan:**  **a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)**  **b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)**  **n = jumlah dosen tidak tetap**  SP = | Jika SP ≥ 2.25, maka skor = 4. | Jika 0 < SP < 2.25, maka skor = 1 + (4 x SP)/3. | | | | | Jika SP = 0, maka skor = 0. |
|  | 4.5.6 Keikutsertaan dosen dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional.  PDNI = Persentase dosen tetap yang menjadi anggota organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat internasional. | Jika PDNI ≥ 30% maka skor = 4. | Jika PDNI <30%  maka skor = 1 + (10 x PDNI). | | | | | |
| 4.6 Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, teknisi, analis, programer, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi. | 4.6.1 Pustakawan dan kualifikasinya.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2, atau D3. | Jika nilai A ≥ 4, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ A < 4, maka skor = A. | | | | | |
|  | 4.6.2. Laboran, teknisi, analis, programer.  Catatan:  Jumlah dan jenis laboratorium minimal sesuai dengan cabang ilmu pada Standar Pendidikan Profesi Dokter (KKI, 2006) | Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi > 1 orang. | Setiap jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang. | | 75% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang. | | 50% s.d. 74% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang. | <50% jenis laboratorium mempunyai laboran/teknisi 1 orang. |
|  | 4.6.3. Tenaga administrasi.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  D = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D4 atau S1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D1 atau D2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika nilai D ≥ 4, maka skor = 4. | Jika D < 4, maka skor = D. | | | | | |
| 4.7 Upaya PS dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan (pendukung pendidikan) | 4.7 Upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan per tahun. | Semua tenaga kependidikan telah kompeten atau upaya telah dilakukan dengan sangat baik. | Upaya telah dilakukan dengan baik. | Upaya telah dilakukan dengan cukup baik. | | Upaya masih kurang. | | Tidak ada upaya. |

## Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. | 5.1.1 Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam mendukung pencapaian visi dan terlaksananya misi PS.  Catatan:  Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya mendukung pencapaian visi dan misi. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya kurang mendukung pencapaian visi dan misi. | Kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya tidak mendukung pencapaian visi dan misi. | Tidak ada kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya dalam kurikulum. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.2 Struktur Kurikulum  Yang dinilai adalah urutan yang logis, proporsional, konsisten dari struktur kurikulum.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu biomedik, ilmu kedokteran klinik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran komunitas, dan ilmu kedokteran keluarga. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta sangat mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum sudah runtut, proporsional, konsisten, dan logis serta mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis tetapi mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | Susunan kurikulum kurang runtut, proporsional, konsisten, dan logis namun kurang mendukung pencapaian kompetensi lulusan. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.3 Struktur dan isi kurikulum tahap akademik.  PKTA = Persentase kurikulum yang terintegrasi secara vertikal dan horizontal. | Jika PKTA ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 < PKTA < 75%, maka skor = 1 + (4 x PKTA). | | | Jika PKTA = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.1.4 Struktur dan isi kurikulum tahap profesi.  5.1.4.1 Durasi kepaniteraan.  LK = Lama kepaniteraan (minggu efektif). | Jika 84 ≤ LK ≤ 105, maka skor = 4. | Jika 60 < LK < 84, maka  skor = (LK – 52) / 8.  Jika 105 < LK < 126, maka  skor = 19 - (LK / 7) | | Jika LK ≤ 60, atau  LK ≥126,  maka skor = 1. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.4.2 Kelengkapan panduan atau modul dan log book, serta metode asesmen.  KP = Persentase stase kepaniteraan yang memiliki panduan atau modul dan *logbook.* | Jika KP = 100%, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KP < 100%, maka skor = 1 + (3 x KP). | | | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.1.5 Kelengkapan proses pembelajaran:  (1) tutorial,  (2) *bedside teaching*,  (3) refleksi kasus (laporan kasus, responsi, *morning report, mortality case*),  (4) manajemen kasus,  (5) *journal reading*  Pelaksanaan dikatakan baik jika dilakukan dengan supervisi. Pada waktu asesmen lapangan, agar dilakukan pengamatan yang saksama mengenai tingkat keterlaksaannya.  KPP = Banyaknya proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik. | Jika KPP = 5, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KPP < 5, maka skor = 1 + (3 x KPP)/5. | | | (Tidak ada skor 0) |
| 5.2 Jenis kepaniteraan khusus yang mendukung kompetensi spesifik. | 5.2 Dukungan kepaniteraan khusus terhadap tercapainya visi dan misi program studi. | Jenis kepaniteraan khusus mendukung pencapaian visi dan misi. | Jenis kepaniteraan khusus kurang mendukung pencapaian visi dan misi. | Jenis kepaniteraan khusus tidak mendukung pencapaian visi dan misi. | Tidak ada kepaniteraan khusus. | (Tidak ada skor 0) |
| 5.3 Pencapaian kompetensi keterampilan tingkat empat pada Standar Kompetensi Dokter | 5.3.1 Kesesuaian substansi praktikum/kepaniteraan yang mendukung ketercapaian kompetensi keterampilan tingkat empat pada Standar Kompetensi Dokter.  PSKD = Persentase substansi praktikum/ kepaniteraan yang diberikan dan memenuhi ketercapaian seluruh kompetensi keterampilan tingkat empat. | Jika PSKD = 100%, maka skor = 4. | Jika 25% < PSKD < 100%, maka  skor = 4 x PSKD. | | Jika PSKD ≤ 25%, maka skor = 1. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.3.2 Urutan substansi praktikum/kepaniteraan yang mendukung ketercapaian kompetensi keterampilan tingkat empat pada Standar Kompetensi Dokter disusun secara logis.  Cat: dilihat dari kolom (4) Tabel 5.3. | Sangat logis | Logis | Cukup logis | Kurang logis | Tidak logis |
| 5.4. Kelengkapan pustaka | 5.4. Kesesuaian pustaka dengan topik, keterkinian dan ketersediaan pustaka.  Catatan:  Asesor mencari bukti ketersediaan dan aksesibilitas. | Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/ kepaniteraan sesuai, tersedia dan terkini. | Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/ kepaniteraan sesuai dan tersedia, tetapi beberapa tidak terkini. | Beberapa judul yang ada pada mata kuliah/blok/ kepaniteraan tidak sesuai dan atau beberapa tidak tersedia. | Sebagian besar judul yang ada pada mata kuliah/blok/ kepaniteraan sesuai dan atau tidak tersedia. | Semua judul yang ada pada mata kuliah/blok/ kepaniteraan tidak sesuai/tidak tersedia |
| 5.5. Peninjauan kurikulum | 5.5. Jumlah mata kuliah/modul/blok/kepaniteraan yang ditinjau satu tahun terakhir.  PMK  = Persentase banyaknya mata kuliah/modul/blok/ kepaniteraan ditinjau satu tahun terakhir.  Catatan:  Periksa ada atau tidak ada perubahan dan alasannya. | Jika PMK ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika 0 < PMK < 75%, maka skor = 1 + (4 x PMK ). | | | Jika PMK = 0, maka skor = 0. |
| 5.6. Pelaksanaan proses pembelajaran | 5.6.1. Penjelasan strategi/pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dan konsistensi implementasinya. | Ada strategi/pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, inovatif dan diterapkan secara konsisten. | Ada strategi/pendekatan pembelajaran yang inovatif, tetapi tidak diterapkan secara konsisten. | Ada strategi/ pendekatan pembelajaran yang inovatif tetapi belum diterapkan. | Tidak ada strategi/pendekatan pembelajaran yang inovatif. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.6.2. Penjelasan strategi penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan dan konsistensi implementasi, serta persyaratan kelulusannya. | Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku dan diterapkan secara konsisten. | Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi tidak diterapkan secara konsisten. | Ada strategi penilaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku, tetapi belum diterapkan. | Tidak ada strategi/ pendekatan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, keterampilan, dan perilaku. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.6.3 Mekanisme untuk memonitor, mengkaji dan memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran.  Indikator yang dipakai:   1. Keberadaan pedoman 2. Konsistensi pelaksanaan 3. Keberadaan laporan (praktikum, perkuliahan, tutorial, tugas) | Pedoman lengkap, dilaksanakan secara konsisten dan semua bukti kegiatan (laporan) lengkap. | Pedoman lengkap, dilaksanakan secara konsisten namun bukti kegiatan (laporan) kurang lengkap. | Ada pedoman, namun pelaksanaannya kurang konsisten, serta bukti kegiatan (laporan) kurang lengkap. | Pedoman tidak lengkap dan pelaksanaannya tidak konsisten. | Tidak ada pedoman. |
| 5.7 Pembimbingan akademik (PA) dan pembimbingan karya tulis Ilmiah | 5.7.1.1 Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen Pembimbing Akademik per semester. | Jika RMD ≤ 20, maka skor = 4. | Jika 20 < RMD < 60, maka skor = 6 – (RMD /10). | | | Jika RMD ≥ 60, maka skor = 0.  Atau tidak ada perwalian |
|  | 5.7.1.2 Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan akademik per mahasiswa per semester (= PP)  Catatan:  Penilaian didasarkan pada jawaban kolom (4) dari Tabel 5.7.1. | Jika PP ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < PP < 3, maka skor = PP + 1. | | | Jika PP = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.7.2.1 Pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik.  Catatan:  Penilaian didasarkan informasi baris 1, 2, 3 pada kolom (3) dari Tabel 5.7.2. | Dilakukan oleh seluruh dosen PA dengan baik sesuai panduan tertulis. | Perwalian dilakukan oleh seluruh dosen PA tetapi tidak seluruhnya menurut panduan tertulis. | Perwalian dilakukan oleh sebagian dosen PA dan sebagian oleh Tenaga Administrasi. | Tidak ada panduan tertulis hanya ada pengesahan dokumen akademik oleh ketua PS. | Tidak ada perwalian, hanya ada pengesahan dokumen akademik oleh pegawai administratif |
|  | 5.7.2.2 Efektivitas kegiatan pembimbingan akademik.  Catatan:  Penilaian didasarkan pada informasi baris 4, 5 pada kolom (3) dari Tabel 5.7.2. | Sistem bantuan dan bimbingan akademik membantu kelancaran dan penyelesaian masalah akademik seluruh mahasiswa | Sistem bantuan dan bimbingan akademik membantu penyelesaian masalah akademik mahasiswa bermasalah | Sistem bantuan dan bimbingan akademik membantu penyelesaian masalah akademik sebagian besar mahasiswa bermasalah | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak membantu penyelesaian masalah akademik sebagian besar mahasiswa bermasalah | Sistem bantuan dan bimbingan akademik tidak jalan, atau tidak ada sistem pembimbingan akademik |
|  | 5.7.3 Ketersediaan panduan pembimbingan Penelitian/Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir /Skripsi, sosialisasi, dan konsistensi pelaksanaannya. | Ada panduan tertulis yang sudah disosialisasikan serta dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan tertulis dan disosialisasikan dengan baik, tetapi tidak dilaksanakan secara konsisten. | Ada panduan tertulis tetapi tidak disosialisasikan dengan baik, serta tidak dilaksanakan secara konsisten. | Ada pembimbingan tanpa panduan | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.7.4.1 Kualifikasi akademik dosen pembimbing Penelitian/Karya Tulis Ilmiah/TA/Skripsi. | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S2 dan sesuai dengan bidang keahliannya. | Seluruh dosen pembimbing berpendidikan minimal S2, tetapi sebagian kecil tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | Sebagian besar dosen pembimbing berpendidikan minimal S2, tetapi sebagian kecil tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | Sebagian besar dosen pembimbing *belum* berpendidikan minimal S2 dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya. | (Tidak ada skor 0) |
|  | 5.7.4.2 Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing Penelitian/Karya Tulis Ilmiah/TA/Skripsi (= RMTA). | Jika RMTA ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 < RMTA < 20, maka skor = 5 – (RMTA /4). | | | RMTA ≥ 20 atau RMTA = 0, maka skor = 0. |
|  | 5.7.4.3 Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian Penelitian/Karya Tulis Ilmiah/TA/Skripsi (= RPTA) | Jika RPTA ≥ 9, maka skor = 4. | Jika 0 < RPTA < 9, maka skor = (3 + RPTA )/3. | | | Jika RPTA = 0, maka skor = 0. |
| 5.8 Upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik, ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, serta pengembangan perilaku kecendekiawanan | 5.8.1 Kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik). | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada dokumen yang lengkap tentang suasana akademik, namun tidak dilaksanakan dengan konsisten. | Ada dokumen tentang suasana akademik, namun kurang lengkap. | Tidak ada dokumen tentang suasana akademik. | (Tidak ada nilai nol) |
| 5.8.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. | Tersedia, milik sendiri, sangat lengkap dan dukungan dana sangat memadai. | Tersedia, milik sendiri, lengkap dan dukungan dana memadai. | Tersedia cukup lengkap, milik sendiri atau sewa, dan dana yang cukup memadai. | Prasarana dan sarana kurang, demikian pula dengan dukungan dana. | (Tidak ada skor nol) |
| 5.8.3 Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama dll). | Upaya baik dan hasilnya suasana kondusif untuk meningkatkan suasana akademik yang baik. | Upaya baik, namun hasilnya baru cukup | Cukup dalam upaya dan hasilnya. | Upaya dinilai kurang dan hasilnya tidak nampak. | Tidak ada upaya |
| 5.9 Sikap profesional | 5.9 Pengembangan sikap profesional, mencakup aspek:  (1) Etika kedokteran  (2) Kemampuan kerjasama dalam tim  (3) Hubungan dokter pasien | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, dan dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan yang lengkap tentang ketiga aspek, namun tidak dilaksanakan dengan konsisten. | Ada panduan, namun tidak lengkap. | Tidak ada panduan. | (Tidak ada skor nol) |

## Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan/alokasi dan pengelolaan dana. | 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.  Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan diterima seutuhnya. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana).  Anggaran yang diajukan tidak diterima seutuhnya. | Program studi hanya diminta memberikan masukan tentang perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | Program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana). | (Tidak ada skor nol) |
| 6.2 Dana operasional dan pengembangan (termasuk hibah) dalam tiga tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat) | 6.2.1 Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana (= PDM) | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | **Jika 33% < PDM ≤ 100%, maka skor = [334 – (200 x PDM)] / 67.** | | | |
|  | 6.2.2 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat)  DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat). | Jika 20 ≤ DOP ≤ 40 atau  jika DOP > 40 dan PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika DOP < 20, maka skor = DOP / 5.  Jika 40 < DOP < 60, maka skor = (80 - DOP )/ 10.  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | |
|  | 6.2.3 Penggunaan dana investasi (investasi prasarana, investasi sarana, investasi SDM, dll)  Jika sarana dan prasarana sangat baik, maka skor pada butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan di sebelah kanan.  DINV = Persentase dana investasi terhadap total dana (Lihat tabel 6.2.1). | Jika DINV ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 < DINV < 30%, maka skor = 1 + (10 x DINV ). | | | Jika DINV = 0%, maka skor = 0. |
| 6.3 Dana penelitian dalam tiga tahun terakhir. | 6.3 Penggunaan dana penelitian tiga tahun terakhir.  DPNL = Rata-rata dana penelitian (juta rupiah) per dosen tetap per tahun. | Jika DPNL ≥ 10 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < DPNL < 10 juta, maka skor = 1 + (3 x DPNL)/10. | | | Jika DPNL = 0, maka skor = 0. |
| 6.4 Dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. | 6.4 Penggunaan dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir.  DPKM = Rata-rata dana pengabdian (juta rupiah) kepada masyarakat per dosen tetap per tahun. | Jika DPKM ≥ 1.5 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < DPKM < 1.5 juta, maka skor = 1 + (2 x DPKM). | | | Jika DPKM = 0, maka skor = 0. |
| 6.5 Prasarana dan Sarana | 6.5.1 Ruang kerja dosen (di program studi dan atau di rumah sakit pendidikan): luas dan fasilitasnya.  Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, disertai dengan fasilitas internet. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, komputer, namun tanpa fasilitas internet. | Luas rata-rata ruang dosen ≥ 4 m2 dengan fasilitas meja, lemari file, ada komputer namun tidak untuk setiap dosen. | Luas rata-rata ruang dosen < 4 m2. | Tidak ada ruang dosen. |
| 6.5.2 Ketersediaan prasarana berupa ruang kuliah, tutorial, laboratorium, dll | 6.5.2.1 Luas ruang kuliah per mahasiswa per sesi  (= LRK) | Jika LRK ≥ 1 m2, maka skor = 4. | Jika LRK < 1 m2, maka skor = 1 + (3 x LRK ). | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.5.2.2 Ruang tutorial: jumlah mahasiswa per sesi kegiatan serta kelengkapan fasilitas (misal OHP, komputer, dan sarana utama lainnya).  Catatan:  Jumlah mahasiswa per sesi dihitung berdasarkan luas ruang 20 m2. Gunakan *expert judgment* jika luas ruangan lebih dari 20 m2. | Jumlah mahasiswa per sesi 8 - 10 orang.  Sarana sangat lengkap. | Jumlah mahasiswa per sesi 11 - 15 orang.  Sarana lengkap. | Jumlah mahasiswa per sesi 16 - 18 orang.  Sarana cukup. | Jumlah mahasiswa per sesi lebih dari 18 orang.  Sarana kurang. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.5.2.3 Kelayakan sarana laboratorium biomedik yang minimal berfungsi sebagai laboratorium anatomi, histologi, biokimia, fisiologi, mikrobiologi, parasitologi, patologi, dan farmakologi. | Sarana laboratorium sangat lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum sangat memadai. | Sarana laboratorium lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup memadai. | Sarana laboratorium cukup memenuhi standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup. | Sarana laboratorium kurang dari standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum kurang. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.5.2.4 Keberadaan dan kelayakan ruang laboratorium penelitian. | Ada ruang laboratorium penelitian dengan fasilitas yang sangat lengkap. Mahasiswa memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini. | Ada ruang laboratorium penelitian dengan fasilitas yang cukup lengkap. Mahasiswa memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini. | Ada ruang laboratorium penelitian, tetapi mahasiswa tidak memiliki akses menggunakan fasilitas laboratorium ini. | Tidak ada ruang laboratorium penelitian. | (Tidak ada skor nol) |
| 6.5.3 Sumberdaya Pendidikan Klinik dan Kedokteran Komunitas. | 6.5.3.1 Ketersediaan sarana laboratorium ketrampilan klinik. Sarana ketrampilan klinik yang menjamin pencapaian kompetensi sebagai dokter layanan primer dan kedaruratan medik. | Sarana keterampilan klinik sangat lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum sangat memadai. | Sarana keterampilan klinik lengkap, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup memadai. | Sarana keterampilan klinik cukup memenuhi standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum cukup. | Sarana keterampilan klinik kurang dari standar minimal, dengan rasio luas per mahasiswa per sesi praktikum kurang. | (Tidak ada skor nol) |
| * + - 1. RS Pendidikan   6.5.3.2.1 Ketersediaan RS Pendidikan yang memenuhi persyaratan kualifikasi, jumlah dan variasi pasien rawat inap dan rawat jalan, jumlah SDM sebagai sarana pendidikan klinik yang menjamin tercapainya Kompetensi Dokter Indonesia.  Catatan: | Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Ada satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan atau Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Ada satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan tidak dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Lebih dari satu RS Pendidikan Utama yang digunakan oleh satu institusi dan dilengkapi dengan RS Pendidikan Afiliasi dan Satelit memenuhi kebutuhan pembelajaran tahap profesi. | Tidak ada rumah sakit pendidikan |
|  | 6.5.3.2.2 Ratio mahasiswa kepaniteraan klinik terhadap dosen/dokter pendidik klinik di RS  (= RDM). | Jika 0 < RDM ≤ 5, maka skor = 4. | Jika 5 < RDM < 13, maka  skor = [47 – (3 x RDM)] / 8. | | Jika RDM ≥ 13, maka skor = 1. | Jika RDM = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.5.3.2.3 Variasi kasus di RS Pendidikan memenuhi daftar penyakit Standar Kompetensi Dokter dengan tingkat penanganan 1 – 4.  *Expert judgment.* | Variasi kasus cukup | (Tidak ada skor tiga) | (Tidak ada skor dua) | Variasi kasus kurang |  |
|  | 6.5.3.2.4 Rasio pasien rawat inap terhadap mahasiswa (= RPIM) | Jika RPIM ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPIM < 5, maka skor = 1 + (3 x RPIM)/5. | | | Jika RPIM = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.5.3.2.5 Rasio pasien rawat jalan terhadap mahasiswa (= RPJM) | Jika RPJM ≥ 5, maka skor = 4. | Jika 0< RPJM < 5, maka skor = 1 + (3 x RPJM)/5. | | | Jika RPJM = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.5.3.2.6 Kontribusi RS untuk pendidikan  Penilaian secara *expert judment* dari aspek-aspek berikut:   * **Komitmen** * **Manajemen dan administrasi** * **SDM** * **Penunjang pendidikan** * **Kurikulum dan pelaksanaan pendidikan** | Kontribusi RS untuk pendidikan sangat baik bagi proses pembelajaran | Kontribusi RS untuk pendidikan baik bagi proses pembelajaran | Kontribusi RS untuk pendidikan cukup bagi proses pembelajaran | Kontribusi RS untuk pendidikan kurang bagi proses pembelajaran | Tidak ada kontribusi RS untuk pendidikan |
|  | 6.5.3.3 Ketersediaan sarana pelayanan kesehatan lain harus memadai untuk menjamin tercapainya kompetensi dokter dalam Ilmu kedokteran komunitas terdiri dari ilmu kesehatan masyarakat, ilmu kedokteran pencegahan, epidemiologi, ilmu kesehatan kerja, ilmu kedokteran keluarga dan pendidikan kesehatan masyarakat. | Lebih dari 7 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/ saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa | Lebih dari 5 - 6 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/ saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa | Lebih dari 3 - 4 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/ saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa | Kurang dari 3 program pelayanan kesehatan masyarakat tersedia di puskesmas/ saryankes dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa |  |
|  | 6.5.3.4 Fasilitas penunjang proses belajar mengajar di rumah sakit pendidikan dan sarana pelayanan kesehatan lain. (Kamar KoAss jaga; perpustakaan, internet, ruang diskusi, laboratorium). | Ada kamar KoAss jaga laki-laki dan perempuan yang terpisah; adanya fasilitas internet dan e-library yang dapat dimanfaatkan oleh dosen/dokter pendidik klinik dan mahasiswa di RS; adanya ruang diskusi, laboratorium khusus untuk mahasiswa. | Ada 3 dari empat fasilitas tersebut | Ada 2 dari empat fasilitas | Hanya 1 fasilitas | Tidak ada |
| 6.5.4 Prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik). | 6.5.4 Keberadaan prasarana lain yang menunjang (misalnya tempat olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik). | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | Prasarana penunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | Tidak ada prasarana penunjang. |
| 6.5.5 Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyeleng-garaan kegiatan Tridharma PT secara efektif. | 6.5.5.1.1 Bahan pustaka berupa buku teks.  Catatan: minimal tiap cabang ilmu mempunyai 3 judul buku teks (verifikasi pada saat asesmen lapangan) | Jika jumlah judul ≥ 400, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 400, maka skor = (jumlah judul)/100. | | | |
| Catatan:  Untuk asesmen kecukupan :  Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan. | 6.5.5.1.2 Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir. | Jika jumlah judul ≥ 200, maka skor = 4. | Jika jumlah judul < 200, maka skor = (jumlah judul)/50. | | | |
| Untuk asesmen lapangan:  Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan.  Media dari masing-masing pustaka dapat berupa *hard copy*, CD- ROM atau media lainnya | 6.5.5.1.3 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional yang terindeks.  Catatan: minimal tiap cabang ilmu berlangganan 1 jurnal (cetak/elektronik) dengan nomor yang lengkap pada terbitan tiga tahun terakhir.  JIL = Persentase cabang ilmu yang berlangganan 1 jurnal (cetak/elektronik) | Jika JIL = 100%, maka skor = 4. | Jika 0 < JIL < 100%, maka skor = 1 + (3 x JIL). | | | Jika JIL = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.5.5.1.4 Bahan pustaka berupa prosiding seminardalam tiga tahun terakhir.  JPROS = Banyaknya prosiding seminar | Jika JPROS ≥ 9, maka skor = 4. | Jika 0 < JPROS < 9, maka skor = 1 + (JPROS) / 3. | | | Jika JPROS = 0, maka skor = 0. |
|  | 6.5.5.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya atau ada akses ke *e-library.* | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses namun baik fasilitasnya. | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses. |
| 6.6. Sistem Informasi | 6.6.1 Ketersediaan sistem informasi serta akses dan pendayagunaan sarana utama di lab (tempat praktikum, bengkel, studio, ruang simulasi, rumah sakit, puskesmas/balai kesehatan). | Sangat memadai, terawat dengan sangat baik, dan PS memiliki akses yang sangat baik (memiliki fleksibilitas dalam menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal). | Memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, dan PS memiliki akses yang baik (masih memungkinkan menggunakannya di luar kegiatan praktikum terjadwal, walau terbatas). | Cukup memadai, sebagian besar dalam kondisi baik, namun tidak mungkin digunakan di luar kegiatan praktikum terjadwal. | Kurang memadai, sehingga kegiatan praktikum dilaksanakan kurang dari batas minimal. | Sangat kurang, kegiatan praktikum praktis tidak pernah dilakukan. |
|  | 6.6.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)  Skor akhir =  [(A x 1) + (B x 2) + (C x 3) + (D x 4)] /11 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 6.6.3 Kemudahan akses internet di program studi.  BW = *bandwidth* ( Kbps/ mahasiswa). | Jika BW ≥ 0.75, maka skor = 4. | Jika 0 < BW < 0.75, maka skor = 1 + (4 x BW). | | | Jika BW = 0, maka skor = 0. |

Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 *Road map* penelitian | 7.1 Keberadaan dan kesesuaian *road map* penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kesehatan, serta pelaksanaannya. | Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung *road map*, dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan *road map* dan ada penelitian inovatif. | Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung *road map*, dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan *road map*. | Sarana prasarana, sumber daya manusia kurang mendukung *road map*. | Tidak ada *road map.* | (Tidak ada skor 0) |
| 7.2 Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut. | 7.2.1 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar PS yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS. | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 1, maka skor = 1 + (3 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.2 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 0.6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 0.6, maka skor = 1 + (5 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.3 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:    NK = Nilai kasar = (A/B)  A = jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen pada tahun terakhir (TS).  B = jumlah mahasiswa yang mengambil tugas akhir pada TS. | Jika NK ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 25%, maka skor = 1 + (12 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.4 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan artikel tingkat nasional atau buku yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah keterlibatan dosen tetap dalam penulisan karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi Dikti, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK) / 2. | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.5 Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama 3 tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah keterlibatan dosen tidak tetap dalam penulisan artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah keterlibatan dosen tidak tetap dalam penulisan artikel tingkat nasional atau buku yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah keterlibatan dosen tidak tetap dalam penulisan karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi Dikti, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 3, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 3, maka skor = 1 + (NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
|  | 7.2.6 Karya-karya PS/institusi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam tiga tahun terakhir. | Dua atau lebih karya yang memperoleh HaKI. | Satu yang memperoleh HaKI. | Tidak ada karya dosen tetap yang memperoleh HaKI. | - | - |
| 7.3 Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran). | 7.3.1 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 1, maka skor = 1 + (3 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.3.2 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 0.6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 0.6, maka skor = 1 + (5 x NK). | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.3.3 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. | Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggung jawab. | Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggung jawab ada pada dosen Pembina. | Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu. | Keterlibatan mahasiswa sangat kurang. | Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan PkM. |
| 7.4 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.4.1 Kegiatan kerjasama dengan institusi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.4.2 Kegiatan kerjasama dengan institusi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[**Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN**](#_Toc204423605)**…………………………………………… 40**

[**Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu**](#_Toc204423606)**………………………. 41**

[**Standar 3. mahasiswa dan Lulusan**](#_Toc204423608)**……………………………………………………………………………….……………… 43**

[**Standar 4. Sumber Daya Manusia**](#_Toc204423610)**………………………………………………………………………………….………………. 47**

[**Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**](#_Toc204423612) **…………………………………………..…………... 52**

[**Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................**](#_Toc204423614) **54**

[**Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA**](#_Toc204423616)**………………………. 59**

matrikS penilaian komponen institusi

fakultas

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta strategi pencapaian sasaran fakultas. | 1.1.1 Kejelasan dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang sangat jelas dan sangat realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran jelas dan realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang cukup jelas namun kurang realistik. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang kurang jelas dan tidak realistik. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | (Tidak ada skor nol) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran fakultas oleh seluruh pemangku kepentingan internal (internal stakeholders): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Kurang dipahami oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | (Tidak ada skor nol) |

# Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong adalah sistem yang bisa menjamin terlaksananya lima pilar tata pamong yaitu:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi. | 2.2 Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerakkan fungsi lembaga. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.3 Kepemimpinan fakultas. | 2.3 Karakteristik kepemimpinan fakultas memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik yang efektif. | Kepemimpinan fakultas kuat dalam semua memiliki karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan fakultas lemah dalam karak-teristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | (Tidak ada skor nol) |
| 2.4 Sistem Pengelolaan  Sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas mencakup: *planning, organizing*, *staffing, leading, controlling,* operasi internal dan eksternal. | 2.4 Efektivitas sistem pengelolaan fungsional dan operasional fakultas mencakup: *planning, organizing*, *staffing, leading, controlling.*  Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas dilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas/ dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas dilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional Fakultas dilakukan dengan kurang baik. | (Tidak ada skor nol) |
| 2.5 Unit pelaksana penjaminan mutu. | 2.5.1 Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang aktif mensosialisasikan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat/fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki unit penjaminan mutu di tingkat pusat, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki unit pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.2 Ketersediaan standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |

# STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Mahasiswa  Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya. | 3.1.1 Ketersediaan dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan mahasiswa baru mencakup:   1. Kebijakan penerimaan mahasiswa baru 2. kriteria penerimaan mahasiswa baru 3. prosedur penerimaan mahasiswa baru 4. instrumen; penerimaan mahasiswa baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten. | (Tidak ada skor tiga) | Tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru, namun pelaksanaannya kurang konsisten. | (Tidak ada skor satu) | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 3.1.2 Rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Perhitungan skor untuk program S1 yang dikelola Fakultas.  TMBT = total mahasiswa transfer dalam Fakultas program reguler dan internasional  TMB = total mahasiswa baru bukan transfer dalam Fakultas untuk program reguler dan internasional  RM = rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan  RM = | Jika RM ≤ 0.25, maka skor = 4. | Jika 0.25 < RM < 1.25, maka skor = 5 – (4 x RM). | | | Jika RM ≥ 1.25 maka skor = 0. |
|  | 3.1.3 Motivasi penerimaan mahasiswa transfer dan mahasiswa program internasional.  Alasan menerima mahasiswa transfer seharusnya untuk meningkatkan layanan pendidikan. Penerimaan mahasiswa transfer dilakukan dengan proses seleksi yang baik/ketat dalam upaya tetap menjaga mutu, tidak hanya karena pertimbangan ekonomi semata. | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. mahasiswa yang diterima bermutu akademik tinggi | 1. Alasan penerimaan untuk meningkatkan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara ketat dan baik 3. mahasiswa yang diterima kurang bermutu | 1. Alasan penerimaan untuk meningkat-kan layanan pendidikan 2. proses dilakukan secara kurang ketat dan baik 3. mutu mahasiswa kurang baik | Menerima mahasiswa transfer tanpa seleksi. | (Tidak ada skor nol) |
| 3.2 Profil Mahasiswa dan Lulusan.  Rata-rata masa studi lulusan dan IPK rata-rata, upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan. | 3.2 Rata-rata masa studi lulusan dan IPK rata-rata.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TW = persentase lulusan tepat waktu dari semua program studi di Fakultas.  PIPK = persentase lulusan dengan IPK ≥ 3.0.  a. Rata-rata kelulusan tepat waktu (TW)  Jika TW ≥ 70%, maka skor = 4. Jika 10% ≤ TW < 70%, maka skor = [(10 x TW) + 1]/2.  Jika TW < 10%, maka skor = 0.  b. Rata-rata persentase IPK ≥ 3.00 (PIPK)  Jika PIPK ≥ 50%, maka skor = 4. Jika 0 < PIPK < 50%, maka skor = 2 + (4 x PIPK) . Jika PIPK = 0, maka skor = 2.  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
| 3.3 Peningkatan mutu lulusan | 3.3 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan: jenis program yang dilakukan dan efektivitas pelaksanaannya. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya sangat efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan baik  (2) hasilnya efektif. | (1) Ada upaya, dilaksana-kan dengan baik  (2) hasilnya cukup efektif. | (1) Ada upaya, dilaksanakan dengan kurang baik  (2) hasilnya kurang efektif. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, perekrutan serta pengembangan dosen tetap, serta upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga dosen tetap.  Catatan:  Jika penyelenggaraan program studi tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.1 Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp.  KD1F = Persentase dosen tetap berpendidikan minimal S-3/Sp. | Jika KD1F ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ KD1F < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1F) / 3. | | | |
|  | 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | Jika 0 < KD2F < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F = 0%, maka skor = 0. |
|  | 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar. | Jika KD3 ≥ 20%, maka skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3 ). | | (Tidak ada skor satu) | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.1 Upaya pengembangan dan peningkatan mutu dosen tetap.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  1: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin jauh dari kisaran ideal.  2: Jumlah dosen yang pensiun/berhenti sama dengan dosen baru, namun rata-rata beban kerja dosen di luar kisaran ideal.  3: Perbedaan antara dosen yang pensiun/keluar dengan dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen semakin dekat dengan kisaran ideal.  4: Jumlah dosen yang pensiun/keluar maupun dosen baru membuat rata-rata beban kerja dosen ada dalam kisaran ideal.  Beban kerja ideal dosen tetap berkisar antara 11 s.d. 13 sks | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  0: jika tidak ada pengiriman  1: jika 1 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih ke S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  Jika jumlah dosen tetap yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program studi atau jumlah dosen tetap berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor = 4. Bila tidak, maka penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Keterangan:  Penghitungan skor untuk masing-masing program studi adalah sbb:  0: jika tidak ada dosen yang memperoleh gelar tambahan  1: jika1 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  2: jika 2 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  3: jika 3 orang dosen memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama  4: jika 4 orang dosen atau lebih yang memperoleh gelar tambahan S2/S3 dalam bidang yang relevan/bidang ilmu utama. | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya fakultas dalam mengembangkan tenaga dosen tetap.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Jika jumlah dosen tetap yang berpendidikan S3 telah mencapai 5 orang per program studi atau jumlah dosen tetap berpendidikan S2/S3 lebih besar dari 80%, maka skor pada butir ini sama dengan 4.  Jika tidak, maka penentuan skor gunakan kolom di sebelah kanan. | Upaya pengembangan sangat baik, tercermin dari proyeksi yang jelas, terencana dan didukung sepenuhnya oleh institusi (dalam hal pendanaan, maupun beban tugas). | Upaya pengembangan baik tercermin dari proyeksi yang jelas dan terencana. Institusi berkomitmen membantu sebagian dana pendidikan dosen. | Upaya pengembangan tenaga dosen tetap cukup baik, namun dukungan dana dari pihak institusi masih kurang, sehingga kurang memotivasi dosen. | Upaya dan komitmen institusi dalam pengembangan tenaga dosen tetap kurang, tidak ada dukungan dana untuk dosen tetap yang melanjutkan studi. | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen tetapnya masih kurang memadai. |
|  | 4.2 Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan sangat baik/efektif, serta memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan baik/efektif, dan sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | Cukup dalam jumlah untuk melakukan tugasnya dengan cukup baik/efectif, namun hanya sebagian kecil yang memiliki kualifikasi yang memadai. | Kurang dalam jumlah, serta banyak yang kualifikasinya kurang memadai. | - |

# Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan fakultas dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum.  Dukungan antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | Fakultas sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | Fakultas berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | Fakultas cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | Fakultas kurang berperan dalam memberi fasilitas. | Fakultas tidak berperan. |
| 5.2 Peran fakultas dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Mekanisme monitoring dan evaluasi oleh fakultas dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun tidak terus menerus dan hasilnya tidak selalu digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Fakultas melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Bentuk dukungan fakultas dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan fakultas dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekiawanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Persentase dana fakultas yang berasal dari mahasiswa (= PDM).  Dana yang diterima oleh fakultas dapat berasal dari:   1. Mahasiswa 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat dan daerah 4. Sumber lain | Jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | **Jika 33% < PDM ≤ 100%, maka skor = [334 – (200 x PDM)] / 67.** | | | |
| . | 6.1.2.1 Kecukupan dana yang diperoleh fakultas. | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja. | Tidak ada keperluan yang tercukupi. |
|  | 6.1.2.2 Upaya pengembangan dana oleh fakultas. | Upaya dan hasilnya sangat baik. | Upaya dan hasilnya baik | Upaya dan hasilnya cukup. | Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana: nilai investasi yang telah dilakukan dalam tiga tahun terakhir serta rencana investasi dalam lima tahun ke depan*.* | 6.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana walau masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola fakultas untuk keperluan PS. | Prasarana sangat lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana lengkap untuk kegiatan tridarma PT. | Prasarana cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
|  | 6.3.2 Rencana pengembangan prasarana oleh fakultas untuk program studi. | Fakultas sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | Fakultas baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | Fakultas cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | Fakultas kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | Fakultas tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, keuangan, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang. | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* perpustakaan, dll.) | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Jumlah *software* kurang memadai.  Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan fakultas dalam administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup memadai. | Secara manual. | (Tidak ada skor nol) |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN) | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 6.4.3 Media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika di fakultas dapat dilakukan melalui enam jenis media:   1. Surat 2. Faksimili 3. *Mailing list, e-mail* 4. *SMS* 5. Buletin | Menggunakan secara efektif fasilitas *mailing list* dan *e-mail* | Menggunakan secara efektif 3 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif 2 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Menggunakan secara efektif hanya 1 jenis media, tanpa *mailing list* dan *e-mail*. | Tidak ada penyebaran informasi/ kebijakan kepada sivitas akademika. |
|  | 6.4.4 Rencana strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen fakultas dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitungkan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengembangan. |

# Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 7.1 Kegiatan penelitian: banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program studi yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  RP = rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun  0: RP = 0  1: 0.0 < RP < 0.3  2: 0.3 ≤ RP < 0.6  3: 0.6 ≤ RP < 1.0  4: RP ≥ 1 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.1.1.2 Besar dana penelitian.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program studi yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana penelitian kurang atau sama dengan Rp 1 juta per dosen tetap per tahun.  2: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 1 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 5 juta per dosen tetap per tahun.  3: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 5 juta tapi kurang atau sama dengan Rp 10 juta per dosen tetap per tahun  4: Rata-rata dana penelitian lebih dari Rp 10 juta per dosen tetap per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.1.2 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh pihak fakultas. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah penelitian. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.2 Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program studi yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:    RPkM = rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun.  0: RPkM = 0  1: 0 < RPkM < 0.3  2: 0.3 ≤ RPkM < 0.6  3: 0.6 ≤ RPkM < 1.0  4: RPkM ≥ 1.0 | Skor = skor akhir. | | | | |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  Skor akhir =  Sedangkan penghitungan skor untuk masing-masing program studi yang dikelola fakultas adalah sebagai berikut:  1: Rata-rata dana PkM < Rp 0.5 juta per dosen tetap per tahun.  2: Rata-rata dana PkM lebih lebih atau sama dengan Rp 0.5 juta tapi kurang dari Rp 1 juta per dosen tetap per tahun.  3: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1 juta tapi kurang dari Rp 1.5 juta per dosen tetap per tahun.  4: Rata-rata dana PkM lebih atau sama dengan Rp 1.5 juta per dosen tetap per tahun. | Skor = skor akhir. | | | | (Tidak ada skor nol) |
|  | 7.2.2 Upaya pengembangan kegiatan PkM. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kegiatan PkM. | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | Tidak ada upaya. |
| 7.3 Jumlah dan mutu kerjasama yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi | 7.3.1 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |
|  | 7.3.2 Jumlah dan relevansi kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama |

# 

MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI-DIRI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

| No. | Skor | 4 | 3 | 2 | 1 |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Makna  Aspek Penilaian | Baik Sekali | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Akurasi dan kelengkapan data serta informasi yang digunakan untuk menyusun laporan evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Cara program studi mengemukakan fakta tentang situasi program studi, pada semua komponen evaluasi-diri, a.l. kelengkapan data, kurun waktu yang cukup, *cross-reference*. | Laporan sangat jelas, didukung oleh data dan informasi yang lengkap, dengan kejelasan mengenai kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan, dilengkapi dengan *cross-reference* antar semua komponen evaluasi-diri | Laporan disusun dengan jelas, didukung oleh data dan informasi yang cukup lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan kurang jelas, ada *cross-reference* antar beberapa komponen evaluasi-diri | Laporan kurang jelas, data dan informasi kurang lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak jelas, kurang ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri | Laporan tidak jelas, data dan informasi tidak lengkap, kurun waktu keberlakuan fakta yang dilaporkan tidak dijelaskan, tidak ada *cross-reference* antar komponen evaluasi-diri |
|  | 1. Pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat, a.l. menggunakan metode-metode kuantitatif yang tepat, serta teknik representasi yang relevan. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sangat memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif yang cukup memadai. | Data diolah menjadi informasi dengan menggunakan metode kualitatif dan sangat sedikit metode kuantitatif. | Data diolah menjadi informasi tanpa menggunakan metode kuantitatif. |
| 2 | Kualitas analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada semua komponen evaluasi-diri. |  |  |  |  |
|  | 1. Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan dengan baik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis, dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis tetapi tidak sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan secara kritis, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis dan sistemik. | Identifikasi dan perumusan masalah dilakukan tanpa memperhatikan sifat kritis, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis dan sistemik.. |
|  | 1. Ketepatan dalam melakukan *appraisal,* *judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara sangat tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara cukup tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara kurang tepat. | *Appraisal, judgment*, evaluasi, asesmen atas fakta tentang situasi di program studi dilakukan secara tidak tepat. |
|  | 1. Permasalahan dan kelemahan yang ada dirumuskan dengan baik. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, terbuka, tetapi tidak analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara jelas, cermat, jujur, tetapi tidak terbuka, analitis, sistematis. | Permasalahan dan kelemahan program studi dirumuskan secara tidak jelas. |
|  | 1. Deskripsi/Analisis SWOT berkenaan dengan ketepatan penempatan aspek dalam komponen SWOT, tumpuan penekanan analisis. | Semua penempatan aspek di dalam komponen SWOT dilakukan dengan benar. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT telah dilakukan dengan benar dari 85% s.d. 99%. | Penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar dari 70% s.d. 84%. | Kurang dari 70% penempatan aspek di dalam komponen SWOT yang dilakukan dengan benar. |
| 3 | Strategi pengembangan dan perbaikan Program |  |  |  |  |
|  | 1. Ketepatan program studi memilih/ menentukan rencana perbaikan dari kekurangan yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara sangat tepat, berdasarkan analisis yang komprehensif tentang situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program secara tepat, berdasarkan analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program kurang tepat, meskipun didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. | Program studi menentukan rencana perbaikan dan perkembangan program tanpa didasari hasil analisis situasi dan kondisi yang ada. |
|  | 1. Kejelasan program studi menunjukkan cara untuk mengatasi masalah yang ada. | Program studi menunjukkan cara yang sangat jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang kurang jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. | Program studi menunjukkan cara yang tidak jelas untuk mengatasi masalah yang dihadapi. |
|  | 1. Kelayakan dan kerealistikan strategi dan sasaran yang ingin dicapai. | Program studi menerapkan strategi yang sangat layak dan sangat realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang sangat layak dan sangat realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang layak dan realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program yang layak dan realistik pula. | Program studi menerapkan strategi yang kurang layak dan kurang realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. | Program studi menerapkan strategi yang tidak layak dan tidak realistik untuk mencapai sasaran pengembangan program. |
| 4 | Keterpaduan dan keterkaitan antar komponen evaluasi-diri |  |  |  |  |
|  | 1. Komprehensif (dalam, luas dan terpadu). | Laporan menunjukkan analisis keseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, komprehensif, tetapi tidak sistemik. | Laporan menunjukkan analisis seseluruhan komponen evaluasi-diri yang mendalam, tetapi tidak komprehensif dan sistemik. | Laporan tidak menunjukkan analisis yang mendalam, komprehensif, dan sistemik. |
|  | 1. Kejelasan analisis intra dan antar komponen evaluasi-diri. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan sangat jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan kurang jelas. | Analisis intra dan antar komponen tergambarkan dengan tidak jelas. |